MINAT SISWA KELAS II TERHADAP EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL MUSIK DI SD ISLAM AL-MADINA SEMARANG

Skripsi

Untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Seni Musik.

Oleh

Nama : **Dwi Kananda Tyas Sulistyo**

NIM : **2501411014**

Program Studi : **Pendidikan Seni Musik**

Jurusan : **Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Minat Siswa Kelas II terhadap Ekstrakurikuler Ansambel Musik di SD Islam Al-Madina Semarang* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 19 Jui 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Udi Utomo, M.Si.	Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum
NIP. 196708311993011001	NIP. 196510181990031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Selasa
Tanggal : 1 Agustus 2017

Drs. Syahrul Syah S., M.Hum
NIP. 196408041991021001
Ketua

Dra. Malarsih, M.Sn
NIP. 196106171988032001
Sekertaris

Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198001202006041002
Penguji I

Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 196510181990031002
Penguji II

Dr. Udi Utomo, M.Si
NIP. 196708311993011001
Penguji III

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul *Minat Siswa Kelas II terhadap Ekstrakurikuler Ansambel Musik di SD Islam Al-Madina Semarang* ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Juni 2017

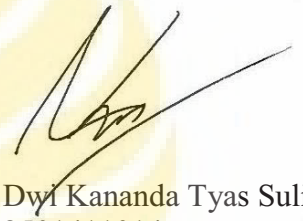

Dwi Kananda Tyas Sulistyo
2501411014

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah (Q.S *Al Insyirah* 6-8)
- Manisnya hidup akan terasa setelah lelah berjuang. (Penulis)

Persembahan:

- Untuk Alm. Bapak Hendro Sulistyo, Ibu Endang Triastuti, Riris Nariswari dan Febriyadi Fajar yang selalu mendoakan, menyemangatiku.
- Keluarga Besar yang telah banyak membantu.
- Sahabat-sahabat yang saya sayangi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Minat Siswa Kelas II terhadap Ekstrakurikuler Ansambel Musik di SD Islam Al-Madina Semarang** Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang saya sebut di bawah ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Unnes.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Udi Utomo, M.Si. dan Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum., selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan saran, koreksi, masukan, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Alm. Bapak, Ibu, kakak, dan adik seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung dan mendoakan kelancaran penyusunan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Bapak dan Ibu guru serta murid-murid SD Islam Al-Madina Semarang yang telah membantu penyusunan penelitian skripsi ini.
8. Teman-Teman *Voice of Conservation*, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Wiwit, Mas Ijang, Lutfi, Intan, Icang, Wawan, Eky, Dita, Rahel, FX, Mas Ali, Mas Hendri, dan semua sahabat yang telah memotivasi penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Atas semua doa, motivasi, bimbingan, bantuan, saran, dan kritik dari pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini, semoga berlimpah rahmat kepadanya.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi maupun semua pihak.

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Sulistyo, Dwi Kananda Tyas. 2017. "Minat Siswa Kelas II terhadap Ekstrakurikuler Ansambel Musik di SD Islam Al-Madina Semarang". Skripsi. Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Udi Utomo, M.Si., Pembimbing II Dr. Suharto, S. Pd, M.Pd. 70 halaman

Kata kunci: **Minat Siswa, Ekstrakurikuler Ansambel Musik**

Ekstrakurikuler ansambel musik merupakan salah satu cara untuk memfasilitasi perkembangan kepribadian siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, minat menjadi salah satu penunjang proses kegiatan belajar siswa. Penurunan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SD Islam Al-Madina menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini mengetahui minat siswa dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler ansambel musik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menguraikan mengenai minat siswa dan fakor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mix metode. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 4 (empat) aspek minat yang digunakan yaitu: (1) Ketertarikan, Siswa kelas II SD Al-Madina kurang tertarik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik; (2) Perhatian, tingkat perhatian siswa kelas II SD Islam Al-Madina dalam pelaksanaan ektrtakurikuler ansambel sudah baik; (3) Aktivitas, dalam aktivitas kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SD Islam Al-Madina mengedepankan kreativitas serta kebebasan siswa untuk berekspresi; (4) Kemauan, tingkat kemauan siswa SD Islam Al-Madina terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik cukup baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dua faktor, yaitu: (1) faktor jasmaniah dan (2) faktor psikologi. Faktor eksternal meliputi dua faktor yaitu (1) faktor keluarga dan (2) faktor sekolah.

Simpulan penelitian ini yaitu dilihat dari ketertarikan, Perhatian, Aktivitas, dan Kemauan, minat siswa SD Islam Al-Madina masih kurang. Faktor yang mendukung minat siswa yaitu faktor psikologi, faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor yang menghambat minat siswa yaitu faktor jasmaniah. Saran yang dapat penulis berikan adalah (1) Hendaknya sekolah memberikan fasilitas berupa pianika dengan jumlah siswa yang ada sehingga minat siswa terhadap ekstrakurikuler ansambel musik dapat teraktualisasi dengan maksimal. (2) hendaknya guru mampu memberikan pengajaran yang menarik lagi dan interaktif.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
SARI ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS
2.1 Tinjauan Pustaka 9
2.2 Minat 10
2.2.1 Pengertian Minat 10
2.2.2 Langkah-Langkah Menimbulkan Minat 11
2.2.3 Ciri-Ciri Minat 12
2.2.4 Aspek-Aspek Minat 13
2.2.5 Jenis-Jenis Minat 14
2.2.6 Unsur-Unsur Minat 15
2.2.7 Faktor-Fakgor yang Mempengaruhi Minat 16

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Anak Usia Sekolah Dasar 18
2.3.1 Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar 18
2.3.2 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar 18
2.3.3 Macam-Macam Keterampilan yang perlu dimiliki pada Anak Usia Sekolah Dasar Anak Usia Sekolah Dasar 20
2.3.4 Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar 20
2.4 Ekstrakurikuler 21
2.4.1 Pengertian Ekstrakurikuler 21
2.4.2 Jenis dan Pelaksanaan Ekstrakurikuler 22
2.5 Pengertian Ansambel Musik 23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian 28
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 29
3.2.1 Lokasi Penelitian 29
3.2.2 Sasaran Penelitian 29
3.3 Sumber Data 29
3.4 Teknik Pengumpulan Data 30
3.4.1 Observasi 30
3.4.2 Wawancara 31
3.4.3 Angket 32
3.4.4 Dokumentasi 34
3.5 Teknik Analisis Data 34
3.5.1 Reduksi Data 35
3.5.2 Penyajian Data 36
3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum SD Islam Al-Madina 38
4.1.1 Lokasi Penelitian 38
4.1.2 Profil SD Islam Al-Madina 39
4.1.3 Sejarah Berdirinya YPI Al-Madina 40

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.4 Visi, Misi dan Tujuan SD Islma Al-Madina 41
4.1.5 Kondisi Fisik SD Islma Al-Madina 41
4.1.6 Jumlah Ruang 42
4.1.7 Jumlah Siswa 42
4.1.8 Jadwal Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler 43
4.2 Minat Siswa Kelas II terhadap Ekstrakurikuler Ansambel Musik di SD Islam A-Madina 44
4.2.1 Ketertarikan 45
4.2.2 Perhatian 50
4.2.3 Aktivitas 53
4.2.4 Kemauan 54
4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Kelas II SD Islam Al-Madina 56
4.3.1 Faktor Internal 56
4.3.1.1 Faktor Jasmaniah 56
4.3.1.2 Faktor Psikologi 57
4.3.2 Faktor Eksternal 58
4.3.2.1 Faktor Keluarga 58
4.3.2.2 Faktor Sekolah 60

BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 62
5.2 Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN-LAMPIRAN 67

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas II 30
Tabel 3.2 Jadwal Ekstrakurikuler..... 31
Tabel 3.3 Hasil Angket Siswa Kelas II SD Islam Al-Madina 32

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir 27
Bagan 3.2 Bagan Komponen-komponen Analisis Data 38

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Peta Lokasi SD Islam Al-madina Semarang 40
Gambar 4.2 Kampus SD Islam Al-Madina Semarang 43
Gambar 4.3 Siswa Mempersiapkan Pianika 51
Gambar 4.4 Perhatian Siswa 53

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Lembar Surat Keputusan Dosen 68
Lampiran 2 Lembar Penelitian 69
Lampiran 3 Trasnkrip Wawancara 70
Lampiran 4 Kuisioner siswa 75
Lampiran 4 Foto-Foto 80

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan aktivitas dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran (Depdiknas, 2007: 7). Pendidikan seni juga bertautan dengan pendidikan pribadi dalam berbagai tautannya, sehingga paradigma pendidikan seni mengandung pula tujuan pendidikan keseluruhannya, demikian juga hal itu berlaku untuk pendidikan musik.

Fungsi dan tujuan pendidikan seni adalah menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, dan beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, ketrampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni. Sedangkan pada pengorganisasian materi pendidikan seni menggunakan pendekatan terpadu, yang penyusunan kompetensi dasarnya dirancang secara sistemik berdasarkan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, ditekankan di dalam sistem pendidikan seni diharapkan seni bisa membawa sebuah visi dan misi kehidupan damai pada masyarakat pluralisme di Indonesia, agar tidak mendapat benturan budaya antara satu dengan lainnya dimasa krisis saat ini. Sudah tersedia beberapa jalur pendidikan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Jalur pendidikan merupakan wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan non-formal.

Pendidikan seni musik terdiri dari pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal dan pendidikan non formal (sekolah kursus). Pendidikan formal adalah pendidikan yang terorganisir di dalam sistem sekolah yang di selenggarakan secara terpadu, mempunyai kurikulum dan tujuan akhir kurikuler (Sumarmo, 1997: 208). Pendidikan informal dalam Undang Undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (13) adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan Pendidikan non formal adalah pendidikan yang sifatnya melatih keterampilan tertentu, dalam hal ini sangatlah dibutuhkan spesialisasi tugas seorang pengajar. Salah satu jenis pendidikan musik yang pelaksanaannya di luar jam kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan yang telah dipelajari dalam berbagai mata pelajaran dalam sekolah (Budiarto, 2004: 13).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kegiatan ekstrakurikuler atau yang sering disingkat (Ekskul) ini merupakan suatu kegiatan belajar siswa diluar sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa yang kreatif, inovatif, trampil dan berprestasi. Kegiatan ini sungguh sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, utamanya dalam mengasah ketrampilan yang dimiliki anak tersebut. Adapun tujuan dari

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990: 9) adalah: (1) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa bersifat efektif; (2) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif; (3) dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

Menurut Arikunto (1997: 271) kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dari beberapa sekolah biasanya berbeda bergantung pada variasi yang ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan dari sekolah itu sendiri. Pengembangan setiap potensi yang ada di dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik apabila proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuannya. Dalam prosesnya, minat mempunyai peranan penting dalam sebuah pembelajaran ekstrakurikuler.

Minat merupakan salah satu penunjang proses kegiatan belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik. Minat yang ada didalam setiap diri masing-masing siswa pastilah berbeda-beda bergantung kepada bakat siswa tersebut. Siswa yang tertarik atau menyukai suatu aktivitas misalnya pada ekstrakurikuler ansambel musik, maka siswa tersebut selalu membawa pianika saat ada ekstrakurikuler ansambel musik dan mengulangi materi yang diajarkan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik bisa menjadi bagian yang cukup untuk memfasilitasi perkembangan kepribadian siswa. Apalagi dunia musik di

zaman ini semakin berkembang, maka diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel dengan baik. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga diadakan untuk mengisi waktu luang siswa dengan berbagai kegiatan yang positif.

Berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, SD Islam Al-Madina Semarang adalah SD swasta yang ada di kota Semarang yang beralamat di Jalan Menoreh Utara IX no. 57 Candi, Gajah Mungkur, Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menjalankan ekstrakurikuler baik seni maupun olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan menjadi salah satu kegiatan penunjang di luar kemampuan akademik siswa, sehingga siswa boleh memilih kegiatan sesuai dengan kemampuan atau bakat yang dimiliknya. SD Islam Al-Madina mempunyai beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan secara baik dan konsisten. Kegiatan ekstrakurikuler itu meliputi: ansambel musik, renang, karate, pramuka, vokal, tari dan *drumband*. Ekstrakurikuler ansambel musik merupakan salah satu ekstrakurikuler yang cukup populer dikalangan siswa kelas II SD Islam Al-Madina Semarang.

Kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik yang berlangsung pada hari Sabtu, pukul 08.30-09.30 ini bertujuan agar siswa dapat belajar bekerja sama (*cooperative learning*), karena ansambel musik bukan permainan individu namun siswa belajar berada dalam sebuah *teamwork*. Mereka akan merasa bertanggung jawab pada setiap tugas yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan tekun, cermat, bersemangat dan berkualitas. Para siswa akan mempunyai kepekaan, kepedulian terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Mereka juga akan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berempati pada kesusahan, kesedihan, dan penderitaan orang lain. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah (Lie, 2005: 28). Dengan demikian, tanpa adanya kerja sama di antara siswa, maka permainan ansambel musik yang baik di sekolah tidak akan terwujud.

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat observasi, memperlihatkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik yang ada di sekolah beraneka ragam. Apabila siswa senang dengan dunia musik tentunya siswa tersebut akan lebih mendalami bakat musik yang dimilikinya lewat kegiatan ekstrakurikuler musik yang diadakan di sekolah. Akan tetapi, apabila siswa memiliki minat yang kurang terhadap musik, siswa cenderung lebih memilih bermain dengan teman-temannya di luar kelas maupun di dalam kelas.

Untuk tetap menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, perlu diperhatikan beberapa faktor penunjang agar siswa senang dan semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, antara lain adalah faktor dari guru pengajar dan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan banyak melakukan praktek daripada teori. Hal ini memungkinkan siswa akan merasa lebih senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian tersebut, jika dibandingkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Islam Al-Madina Semarang, maka guru pengajar ekstrakurikuler ansambel musik perlu mengetahui minat siswa kelas II SD Islam Al-Madina Semarang tentang ekstrakurikuler ansambel musik. Hal ini dirasa penting karena siswa kelas II yang nantinya akan dipersiapkan untuk melanjutkan

ekstrakurikuler *drum band* di kelas V dan VI. Dengan mengetahui minat dan kemampuan siswa, guru menjadi lebih terarah dalam menentukan kelompok ekstrakurikuler siswa dan menggali bakat yang sesuai dengan minat siswa masing-masing.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis merasa perlu adanya upaya untuk mengetahui minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik tersebut, sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah ”Minat Siswa Kelas II terhadap Ekstrakurikuler ansambel musik di SD Islam Al-Madina Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari Minat Siswa Kelas II terhadap Ekstrakurikuler ansambel musik Di SD Islam Al-Madina Semarang berdasarkan latar belakang diatas adalah:

(1) Bagaimanakah minat siswa SD Islam Al-Madina terhadap ekstrakurikuler ansambel musik?

(2) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

(1) Untuk mengetahui minat siswa SD Islam Al-Madina Semarang terhadap ekstrakurikuler ansambel musik.

(2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu:

(1) Sebagai sumbangsih pemikiran bagi UNNES khususnya mahasiswa pendidikan seni musik untuk menambah referensi dalam mengungkapkan minat pada siswa;

(2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pada penelitian berikutnya.

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu:

(1) Dapat memberikan informasi tentang minat siswa SD Islam Al-Madina Semarang terhadap musik ansambel dan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya;

(2) Bagi masyarakat bermanfaat guna menambah wawasan tentang minat siswa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah para pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini. Sistematika skripsi juga merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga penulis dapat menyusun skripsi tahap demi tahap sesuai dengan kerangka yang telah dipersiapkan. Adapun susunannya sebagai berikut: 1) Bagian awal skripsi; 2) Bagian isi; 3) Bagian Akhir.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian isi atau tubuh terdiri dari BAB I merupakan PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi. BAB II merupakan TINJAUAN

PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI yang terdiri dari uraian tentang konsep-konsep yang digunakan sebagai landasan teori. BAB III merupakan METODE PENELITIAN yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan teknik analisis data. BAB IV adalah HASIL PENELITIAN. Pada bab ini memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian dan dibahas secara kualitatif. BAB V adalah PENUTUP yang merupakan bab terakhir yang memuat simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti dan pelengkap dari hasil penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penggunaan penelitian lampau sangat penting dilakukan untuk mengukur tingkat relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penggunaan penelitian lampau digunakan sebagai referensi dan digunakan untuk menghindari terjadinya plagiatisme. Selain itu, mencari informasi dari berbagai sumber cukup penting dalam rangka meningkatkan kualitas hasil penelitian.

Beberapa penelitian lampau yang dijadikan referensi untuk penelitian ini, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Ikhsanudin (2012), Darmawan (2012) dan Dastumi (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsanudin (2012) adalah penelitian dengan judul "Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Ekstrakurikuler ansambel musik di SMP N 1 Pleret Bantul". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan minat siswa kelas VIII SMP N 1 Pleret Bantul terhadap ekstrakurikuler ansambel musik. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas siswa kelas VIII SMP I Pleret Bantul memiliki minat tinggi mengikuti ektrakurikuler ansambel musik. Subjek dari penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik dengan meninjau dari tiga indikator penilaian ketertarikan, perhatian dan aktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2012) adalah penelitian dengan judul "Minat Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri I Batur Banjarnegara Terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli Mini Tahun Ajaran 2011/2012". Penelitian ini bertujuan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengetahui seberapa besar minat siswa kelas IV dan V SD Negeri I Batur Banjarnegara. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum minat siswa kelas IV dan V SD Negeri I Batur Banjarnegara terhadap ekstrakurikuler bola voli mini tahun ajaran 2011/2012 adalah sedang. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri I Batur Banjarnegara yaitu sebanyak 46 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dastumi (2015) adalah penelitian dengan judul "Minat dan Motivasi Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Sleman". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat dan motivasi siswa SMP Negeri 1 Sleman terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik. Hasil dari penelitian ini adalah minat dan motivasi siswa SMP Negeri 1 Sleman di kategorikan sedang terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik.

Relevansi penelitian tersebut mempunyai kesamaan penelitian yaitu minat dan ekstrakurikuler. Perbedaan dengan pelitian yang saya lakukan adalah indikator minat siswa dan metodenya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Minat

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990: 76). Sedangkan Winkel (2000: 38) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menatap dalam subjek merasa tertarik pada bidang hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Adapun Menurut Tampubolon (1991: 41) mengatakan bahwa

minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Mappier (1982: 62) menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Surya, 2003: 100).

Menurut Sukardi (1994: 83) bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu objek tertentu. Dari pengertian-pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan hingga berkembang menjadi motivasi dan menimbulkan rasa tertarik pada suatu bidang atau kegiatan yang menimbulkan rasa senang. Rasa senang merupakan peran penting di dalam tumbuhnya minat hingga menjadi sebuah kebutuhan dan keinginan seseorang. Apabila seseorang telah mempunyai minat terhadap objek atau aktivitas, maka dalam diri individu tersebut akan timbul perhatian dan kesediaan mengikuti secara aktif. Seseorang yang telah mempunyai minat terhadap suatu objek atau aktivitas, maka akan mendorong orang tersebut untuk mencurahkan sesuatu untuk mendapatkan objek tersebut dan akan menjadi berbeda jika seseorang tersebut tidak memiliki minat terhadap objek tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2 Langkah-Langkah Menimbulkan Minat

Menurut Sudarmanto (1993: 4) langkah-langkah menimbulkan minat antara lain: (1) arahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai, (2) kenalilah unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar, (3) rencana aktivitas belajar dan ikutilah rencana, (4) pastikan tujuan belajar saat ini, (5) dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar, (6) bersikaplah positif menghadapi kegiatan belajar, (7) latihlah kebebasan emosi selama belajar, (8) gunakan seluruh kemampuan untuk mencapai target belajar setiap hari, (9) tanggungilah gangguan-gangguan selama belajar, (10) berperan aktif dalam diskusi/seminar di sekolah, (11) dapatkan bahan-bahan yang mendukung aktivitas belajar, dan (12) carilah pengajar yang dapat mengevaluasi hasil belajar.

Menurut Djamarah (2002: 133) cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik yaitu sebagai berikut: (1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan; (2) menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sedangkan anak didik mudah menerima bahan pelajaran; (3) memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang kreatif dan kondusif ; (4) menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa minat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Begitu pula apabila anak didik berminat terhadap suatu kegiatan, maka akan melaksanakan kegiatan tersebut dengan penuh semangat dan

antusias yang tinggi terlebih apabila kegiatan yang diikuti tersebut sangat positif dan bermanfaat.

2.2.3 Ciri-Ciri Minat

Minat terhadap sesuatu itu dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta dapat mempengaruhi minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Menurut Hurlock (1993: 115), ciri-ciri minat adalah: (1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; (2) minat bergantung pada kesiapan belajar; (3) minat bergantung pada kesempatan belajar; (4) perkembangan minat mungkin terbatas; (5) minat dipengaruhi budaya; (6) minat berbobot emosional dan (7) minat itu egosentris.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat dapat ditumbuhkan dan dapat dikembangkan pada diri seorang anak didik dengan melihat aspek-aspek yang mempengaruhi minat.

2.2.4 Aspek-Aspek Minat

Pada minat selalu terdapat elemen-elemen efektif (perasaan, emosional) yang kuat. Minat juga berkaitan erat dengan kepribadian kita. Minat juga menampilkan sikap dari pribadi yang muncul langsung dari seseorang. Kartono (1979: 78) berpendapat minat terdapat unsur berfikir (kognitif), emosi-emosi atau unsur afektif dan kemauan atau volutif dan konatif untuk mencapai suatu objek. Menurut Harlock (1993: 166) aspek-aspek minat ada dua yaitu: (1)aspek kognitif yaitu didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif minat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah dan di masyarakat, serta di berbagai media massa dan (2)aspek afektif atau bobot emosional adalah konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalan sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting (orang tua, guru, dan teman sebaya) terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan ini.

2.2.5 Jenis-Jenis Minat

Jenis-jenis minat yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya Safran dalam Sukardi (2003) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu: (1) *expressed interest,* minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas; (2) *manifest interest,* minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu; (3) *tested interest,* minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan; (4) *inventoried interest,* minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Minat menurut Safran dalam Sunardi (1993: 117), mengatakan bahwa minat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: (1) minat yang diekspresikan seseorang dapat menentukan minat atau pilihanya dengan kata-kata tertentu, misalnya: seseorang mengatakan bahwa dirinya tertarik untuk mengumpulkan uang logam, perangko, dan lain-lain; (2) minat yang diwujudkan. Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan hanya melalui kata-kata, melainkan dengan perbuatan dan tindakan; (3)

minat yang dapat diinventarisasikan. Seseorang menilai minatnya agar dapat mengukur dan menjawab terhadap pertanyaan tertentu atau urutan pilihanya terhadap aktivitas tertentu. Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjutak (1979: 26) mengatakan bahwa minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) minat aktual, minat yang berlaku pada objek yang ada pada suatu saat dan ruangan yang konkrit. Minat aktual ini disebut perhatian yang merupakan dasar dari proses belajar; (2) minat disposisional, minat yang mengarah pada pembawaan (disposisi) dan menjadi ciri hidup seseorang. Minat bukanlah sesuatu yang tumbuh sejak lahir telah tertutup dan bukanlah merupakan keseluruhan yang tidak dapat berubah.

2.2.6 Unsur – Unsur Minat

Menurut Thamrin dan Mawarti (1997: 5) unsur-unsur yang terdapat dalam minat adalah ketertarikan atau keinginan, perhatian, kemauan dan aktivitas/perbuatan yang didefinisikan sebagai berikut:

1) Ketertarikan

Ketertarikan berawal dari kata tertarik yang mempunyai pengertian merasa senang, terpikat, menaruh minat. Tertarik merupakan awalan dari individu yang menaruh minat terhadap suatu objek. Perasaan senang terhadap suatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Perhatian

Perhatian adalah peningkatan keaktifan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang di luar diri kita. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 79) perhatian dapat muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Menurut Bandura dalam Sugihartono, dkk (2007: 101), perhatian mencakup peristiwa peniruan (adanya kejelasan, keterlibatan perasaan, tingkat kerumitan, kelaziman, nilai fungsi) dan karakteristik pengamat (kemampuan indera, persepsi, penguatan sebelumnya). Sedangkan menurut Slameto (2003: 105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jadi, dapat diketahui apabila semakin banyak kesadaran yang terlibat dalam aktivitas, semakin tinggi pemusatan perhatianya dan mampu mengontrol kestabilan emosionalnya sehingga akan lebih mudah dan tepat dalam melakukan aktivitasnya.

3) Aktivitas/Perbuatan

Perbuatan adalah sesuatu yang diperbuat atau dilakukan. Dimaksudkan setelah seseorang tertarik kepada suatu objek atau aktivitas akan mempunyai hasrat untuk melakukannya secara langsung. Dapat dijelaskan kembali mengenai perbuatan adalah suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan.

4) Kemauan

Kemauan adalah karsa yang disadari kerohanian untuk mewujudkan atau melaksanakan sesuatu. Kemauan merupakan bentuk wujud terakhir dan tertinggi dari kesanggupan karsa kita (Sagimun Mulus D, 1955). Kemauan berasal dari kata

"mau" yang berarti ingin atau hasrat. Kemauan lahir dari dalam diri seseorang. Kemauan adalah sebuah kesungguhan hati untuk melakukan sesuatu melalui tindakan nyata dengan penuh tanggung jawab dan konsisten. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek (Ainy, 2012) dalam http://kompas.female.com. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

2.2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakikatnya merupakan sebab-akibat dari pengalaman seperti yang dikemukakan oleh Crow (1973: 22) minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Menurut Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

(1) *The Factor Inner Urge* adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

(2) *The Factor Of Social Motive* adalah minat seseorang terhadap objek atau suatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

(3) *Emosional Factor* adalah faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat

menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Slameto (2010: 54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu: (1) faktor Intern meliputi dua faktor yaitu faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan; (2) faktor Ekstern meliputi dua Faktor yaitu: (1) faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan dan; (2) faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Rast, Harmin dan Simon (dalam Mulyati, 2004: 46) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya: (1) adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu; (2) adanya ketertarikan terhadap objek tertentu; (3) adanya aktivitas atas objek tertentu; (4)adanya kecenderungan berusaha lebih aktif; (5) objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan; dan (6) kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Anak Usia Sekolah Dasar

2.3.1 Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau

masa *latent*, dimana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya (Gunarsa, 2006). Wong (2008) juga berpendapat anak sekolah terjadi pada anak usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

2.3.2 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Sunarto dan Hartono (1999: 5) Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada anak sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Dengan demikian, penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka langkah yang tepat adalah jika siswa sendiri yang menetapkan tujuan belajarnya, sehingga proses belajar mengajar secara tidak langsung akan sesuai dengan keadaan atau karakteristik siswa/anak didik tersebut, terbukti dengan adanya pemilihan spesialisasi masing-masing individu, walaupun hal ini tidak dapat diartikan secara mutlak.

Karakteristik anak usia sekolah dasar menurut Sardiman (1994: 118) ada 3 hal yang perlu diperhatikan: (1) karakteristik atau keadaan yang berkenaan kemampuan awal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor dan lain-lain; (2)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial (*sociocultural*); (3) karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain. Dalam konteks ilmiah pendidikan formal yang berlangsung di sekolah sering ditemukan berbagai macam karakter siswa seperti sifat rajin, cerdas, malas, berani, penakut, pemarah, nakal, cerewet, pemalu, egois, pendiam, pengganggu dan sulit bekerjasama. Karakter malas, penakut, pemarah, nakal, cerewet, pemalu, egois, pendiam, pengganggu dan sulit bekerjasama merupakan watak yang dimiliki oleh sebagian siswa. Karakter tersebut dikhawatirkan akan menghambat proses belajar mengajar dalam interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya.

2.3.3 Macam-Macam Keterampilan yang Perlu Dimiliki Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Gunarsa (2006), dengan memasuki dunia sekolah dan masyarakat, anak-anak dihadapkan pada tuntutan sosial yang baru, yang menyebabkan timbulnya harapan-harapan atas diri sendiri (*self-expect-action*) dan aspirasi-aspirasi baru, dengan kata lain, perkataan akan muncul lebih banyak tuntutan dari lingkungan maupun dari dalam diri anak yang kesemuanya ingin dipenuhi. Beberapa keterampilan yang perlu dimiliki anak pada fase ini meliputi antara lain: (1) keterampilan menolong diri sendiri (*self-help skills*): misalnya dalam hal mandi, berdandan, makan, sudah jarang atau bahkan tidak perlu ditolong lagi; (2) keterampilan bantuan sosial (*social-help skills*): anak mampu membantu dalam tugas-tugas rumah tangga seperti: menyapu, membersihkan rumah, mencuci, dan sebagainya; (3) keterampilan sekolah (*school-skills*): meliputi penguasaan dalam hal akademik dan non akademik; (4) keterampilan

bermain (*play- skills*): meliputi keterampilan dan berbagai jenis permainan seperti main bola, mengendarai sepeda, catur, bulutangkis, dan lain-lain.

2.3.4 Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Tugas–tugas perkembangan anak sekolah dasar menurut Havighurst dalam Hurlock (2002) adalah sebagai berikut: (1) mempelajari keterampilan fisik yang dipelukan untuh permainan-permaianan yang umum; (2) membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai mahluk yang sedang tumbuh; (3) belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya; (4) mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat; (5) mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung; (6) mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari; (7) mengembangkan hati nurani, pengertian moral, tata dan tingkatan nilai; (8) mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga; dan (9) mencapai kebebasan pribadi.

2.4 Ekstrakurikuler

2.4.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler berasal dari kata ekstra dan kurikuler yang mempunyai arti ekstra adalah tambahan di luar yang resmi (Depdikbud, 2001: 219) dan Kurikuler mempunyai arti bersangkutan atau berhubungan dengan kurikulum (Depdikbud, 2001: 157). Menurut Shaleh (2005: 170) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.

Menurut Suryosubroto (1997: 287) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa dan definisi kegiatan ektrakurikuler. Menurut Depdikbud (1984: 6) adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Jadi, ekstrakurikuler berarti mata pelajaran di luar kegiatan resmi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kurikulum berarti perangkat mata pelajaran tambahan yang direncanakan dan diajarkan atau dilakukan pada lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler terutama di luar mata pelajaran ditujukan untuk mengasah bakat dan prestasi siswa dan tidak untuk dinilai. Apabila pembimbing perlu mengadakan penilaian hanya sebatas penguatan bakat dan prestasi siswa (Ichsan, 1991: 224). Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah segala aktivitas atau kegiatan tambahan di luar struktur program sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan serta pembiasaan siswa agar siswa tersebut memiliki pengetahuan dasar penunjang, memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan siswa tersebut dengan tujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat.

2.4.2 Jenis dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah organisasi sekolah. Sebagai organisasi siswa di sekolah ekstrakurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensional. Daien dalam Suryosubroto (2009: 288) menyatakan bahwa kegiatan ektrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.

Menurut Depdikbud (1987: 27) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya; karya wisata, bakti sosial; dan (2) jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Soryosubroto (2009: 290) kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi dua jenis yaitu: (1) kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama; dan (2) kegiataan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara

rutin atau terus menerus selama satu periode dan ada juga kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja atau yang bersifat periodik.

2.5 Pengertian Ansambel Musik

Ansambel musik berasal dari kata *ensemble* (Perancis) yang berarti bersama-sama. Dengan dasar kata itu ansambel musik dapat diartikan sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik serta memainkan lagu-lagu dengan aransemen sederhana. Terdapat dua jenis ansambel musik, yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran Munawar (2010). Sedangkan pengertian ansambel menurut kamus musik Suharto (1992) adalah kelompok kegiatan musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya. Biasanya tampil sebagai hasil kerja sama peserta, di bawah pimpinan seorang pelatih. Misalnya ansambel tari dan nyanyi, ansambel recorder, ansambel gitar.

Dalam ansambel musik sejenis terdiri dari alat musik dalam jumlah banyak. Biasanya ansambel musik sejenis langsung disebutkan alat musiknya, misalnya ansambel musik *recorder* yaitu ansambel musik yang terdiri dari beberapa *recorder* yang memainkan sebuah komposisi musik secara bersama-sama. Begitu pula ansambel musik gitar, ansambel musik pianika, ansambel musik alat musik ritmis, dan ansambel musik biola. Ansambel musik campuran menggunakan alat musik melodis dan alat musik ritmis yang dimainkan secara bersama-sama. Ansambel musik campuran juga dapat menggunakan alat melodis dengan alat musik berbeda. Kebersamaan ini sangat penting untuk menghasilkan sajian alat musik yang padu dan enak didengar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Di samping tempo yang digunakan perlu stabil untuk memberikan kedisiplinan dan ketenangan jiwa terutama bagi pemain musik. Menurut Wagiman (2009: 46) ansambel musik adalah pertunjukan musik dengan permainan alat musik bersama. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ansambel musik adalah bermain musik secara berkelompok atau bersama-sama sehingga menghasilkan suatu sajian musik yang harmonis.

Menurut Kamus Musik (Banoe, 2003: 133) ansambel adalah kelompok musik dalam satuan kecil; permainan bersama dalam satuan kecil alat musik. Ansambel lebih mengarah kepada alat yang digunakan. Miller (1994: 87) berpendapat bahwa ansambel merupakan sajian musik yang melibatkan dua atau lebih pemain yang terlibat secara merata atau sejajar dalam memainkan atau menyajikan sebuah karya musik. Oleh karena itu kekompakkan, kebersamaan dalam permainan ansambel musik mutlak diperlukan.

Menurut Hartoyo (1994: 92), baik buruknya permainan dalam sebuah kelompok ansambel tergantung pada: (1) aransemen lagu tersebut, artinya bagaimana lagu tersebut diolah untuk keperluan tersebut secara baik; (2) disiplin bermain dari masing-masing anggota ansambel; (3) kemahiran dari masing-masing anggota ansambel; (4) keseimbangan dari masing-masing bunyi instrumen dalam ansambel, yang ditentukan oleh jumlah instrumen serta kualitas dari suara yang dihasilkan oleh masing-masing pemain; (5) disiplin dan latihan berulang-ulang Supriyanto dalam Dewi (2006: 19) mengemukakan bahwa dengan bermain alat musik lewat ansambel musik sejak dini merupakan cara yang mudah dan menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan anak dan remaja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ansambel musik juga akan membentuk perilaku dan sikap anak-anak maupun remaja menjadi lebih baik dan teratur. Hal ini dapat dilihat dari sikap disiplin dan tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, potensi, minat serta membentuk perilaku dan sikap menjadi lebih baik melalui kegiatan ansambel musik. Menurut Tambayong (1992: 130), ansambel dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni: (1) ansambel instrumen; (2) ansambel vokal; dan (3) ansambel campuran.

Ansambel instrumen adalah kelompok musik yang terdiri dari permainan alat-alat musik saja. Bentuk ansambel instrumen dapat terdiri atas instrumen sejenis, misalnya ansambel tiup, ansambel gesek dan ansambel perkusi. Ansambel vokal adalah kelompok musik yang terdiri dari vokal atau suara manusia saja, kalaupun dimasukkan alat musik dalam penampilannya hanya sebagai pengiring untuk menjaga ketetapan intonasi. Ansambel campuran adalah kelompok musik yang terdiri dari vokal dan instrumen.

Ansambel musik yang dilaksanakan di SD Islam Al-Madina Semarang berdasarkan jenisnya termasuk dalam kelompok ansambel instrumen, yakni kelompok musik yang terdiri dari permainan alat musik saja. Bentuk ansambel instrumen terdiri atas instrumen sejenis. Instrumen sejenis yang digunakan dalam ekstrakurikuler ansambel musik di SD Islam Al-Madina Semarang adalah alat musik pianika.

Pianika atau sering disebut melodion, merupakan alat musik menggunakan bilah-bilah nada yang dimainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah

nada atau tuts yang berwarna putih untuk memainkan nada-nada pokok atau asli, dan yang berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis. Menurut Nugroho (2010: 21) pianika adalah instrumen tiup dengan lidah-lidah metal, bekerja seperti prinsip kerja harmonika yaitu dengan cara ditiup, tetapi memperoleh beragam nada diatur dengan tekanan nada pada bilah-bilah papan nada seperti papan nada pada instrumen piano. Cara memainkan alat musik pianika ialah tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup untuk menghasilkan suara (Subagyo, 2004: 104).

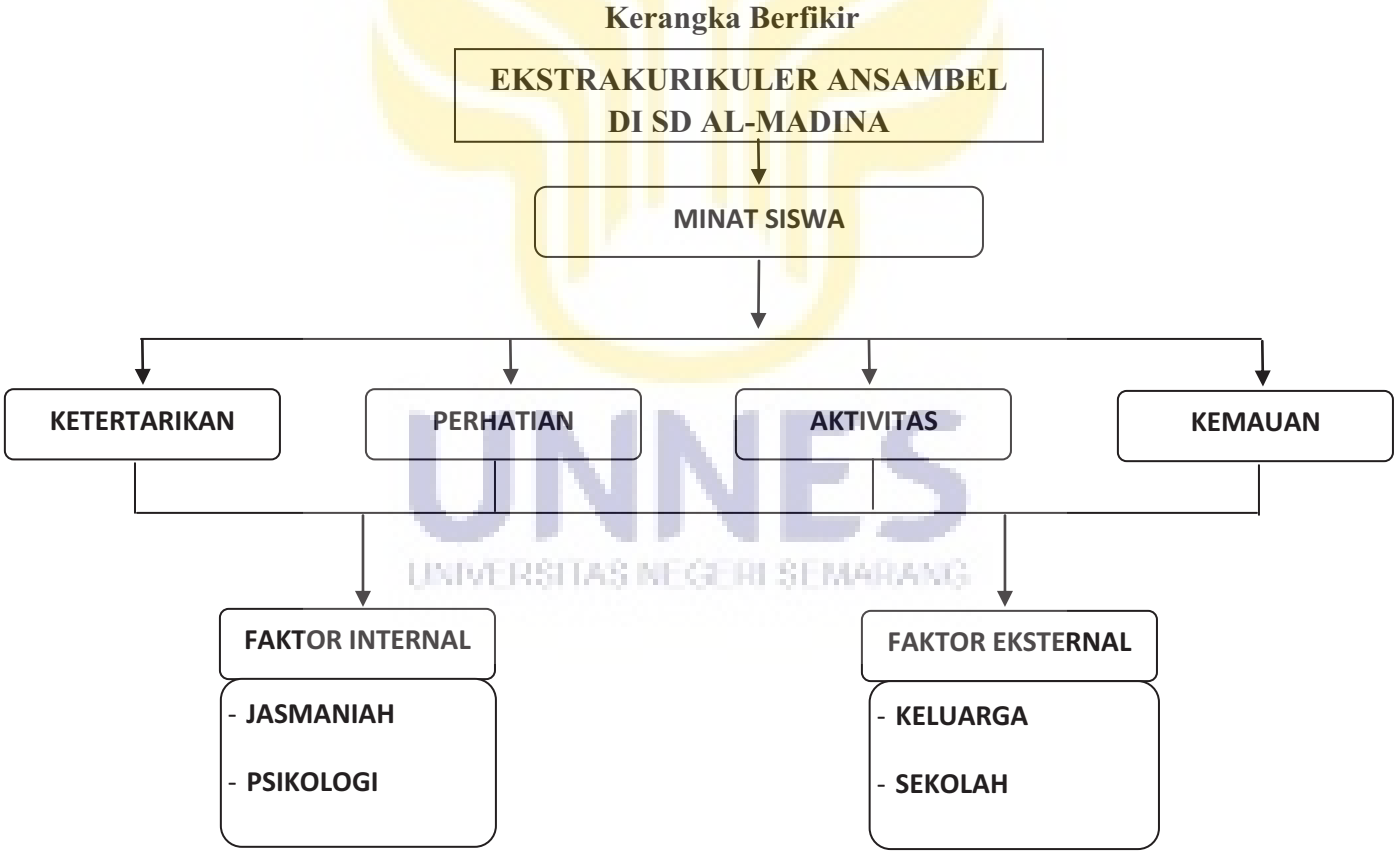

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Sulistyo: 2017)

Minat merupakan suatu peranan penting dalam diri siswa untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi akan berdampak pada kesenangan siswa dalam menjalankan sebuah aktivitas. Dalam hal ini sekolah sudah menyediakan wadah untuk pembinaan siswa di sekolah agar siswa bisa mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimilikinya. Salah satu wadah yang disediakan sekolah saat ini adalah kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Dari tujuan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, agar siswa lebih bisa mengasah bakat dan kemampuannya tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga diharapkan dapat menambah wawasan tentang musik. Salah satu pembinaan yang diadakan di SD Islam Al-Madina adalah kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa, agar siswa tersebut dapat mempunyai keterampilan bermusik guna mempersiapkan diri untuk mengikuti ekstrakurikuler drum band di kelas V dan VI.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang minat siswa kelas II SD Islam Al-Madina terhadap ekstrakurikuler ansambel musik maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa Kelas II SD Al-Madina terhadap Ekstrakurikuler ansambel musik adalah sebagai berikut : (1) Ketertarikan, Siswa kelas II SD Al-Madina kurang tertarik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Hal ini dibuktikan dengan 50% keaktifan siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik di SD Islam Al-Madina; (2) Perhatian, tingkat perhatian siswa kelas II SD Islam Al-Madina dalam pelaksanaan ektrtakurikuler ansambel sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat perhatian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik yang mencapai 60%; (3) Aktivitas, dalam aktivitas kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SD Islam Al-Madina mengedepankan kreativitas serta kebebasan siswa untuk berekspresi. Kebebasan berekspresi tersebut menumbuhkan rasa minat pada diri siswa terhadap musik serta menumbuhkan ketertarikan pada alat musik lainnya; (4) Kemauan, Tingkat kemauan siswa SD Islam Al-Madina terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengisian angket yang telah diisi oleh siswa yang lebih banyak memilih ekstrakurikuler ansambel musik daripada ektrakurikuler yang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologi. Faktor jasmaniah

meliputi cacat tubuh dan kesehatan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik siswa haruslah dalam keadaan prima tidak dalam keadaan sakit karena akan menggangnggu jalannya kegiatan tersebut. faktor ini menjadi penghambat minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, bakat dan kesiapan. Faktor ini menjadi faktor pendukung dalam minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Faktor ini menjadi kunci penting dalam menumbuhkan minat siswa.

Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar anak dan tumbuhnya minat siswa bergantung pada dukungan dari keluarga. Faktor ini menjadi faktor pendukung minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Faktor sekolah memiliki peranan yang penting karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Kelengkapan fasilitas dan metode ajar yang menyenangkan dapat memunculkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Faktor ini menjadi faktor pendukung minat siswa terhadap ekstrakurikukler ansambel musik.

5.2 Saran

Penelitian ini menghasilkan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang memadahi kepada siswa, contohnya dengan menyediakan pianika sejumlah siswa yang ada sehingga minat siswa terhadap ekstrakurikuler ansambel musik bisa teraktualisasikan dengan maksimal.

5.2.2 Bagi para guru hendaknya mampu memberikan pengajaran yang menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih tertarik terhadap ekstrakurikuler

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Agung Hartono B, Sunarto. 1999. Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Rineka Cipta)

Ahmadi, Sholeh. 2005. Psikoogi Perkembangan. Jakarta : Remaja Cipta Arikunto, Suharsimi. (1997). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Ameliana Dastumi (2015) "Minat dan Motivasi Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di SMP Negeri 1 Sleman"

Andi, Mappiare. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional

Anita, Lie 2005 Cooperatif Learning Mempraktekan Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

A.M, Sardiman. 1994. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Grafindo Persada. Jakarta

Banoe, Pono, 2003, Kamus Musik, Yogyakarta: Kansius

Budiarto, Eko.2004. Metode Penelitian. Jakarta: EGC.

Bungin, Burhan. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Edisi pertama. Jakarta:Kencana.

B, Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. (Jakarta: PT. Rineksa Cipta).

Ichsan, M (1991). *Manusia dan Olahraga* Seri Bahan Kuliah Olahraga ITB. Bandung : Institusi Teknologi Bandung dan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan/Universitas Pendidikan Indonesia

Crow and Crow. (1973). An Outline of Psicology (Terjemahan Z.Kazijan) Surabaya : PT Bina Ilmu

Dastumi (2015) pada siswa kelas 1 SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta yang berjudul ”Minat dan Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Sleman Yogyakarta”

Darmawan, Aris (2012) "Minat Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri I Batur Banjarnegara Terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli Mini Tahun Ajaran 2011/2012".

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 07 Tahun 2007, tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, Jakarta : Depdiknas.

D. Gunarsa, Singgih. Yulia singgih D. Gunarsa. 2004. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. PT. Rineka Cipta: Jakarta. 2005. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Rineka Cipta: Jakarta

Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D (2006). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Hartoyo, Jimmy. 1994. Musik Konvensional Dengan "do" Tetap. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.

Hurlock, E.B (2002). Psikologi Perkembangan. 5th edition. Erlanga: Jakarta.

Ikhsanudin, Nafi'.(2012) "Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Ekstrakurikuler ansambel musik
Musik Di SMP N 1 Pleret Bantul".

I. L. Pasaribu dan B. Simandjuntak. (1983). Metode Belajar dan Kesulitan Belajar. Bandung : Tarsito.

Joseph, Wagiman. (2005). Teori musik 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Kartono, K. 1979. Teori Kepribadian. Bandung : ALUMNI.

Ketut Sukardi, Dewa. 1994. Bimbingan Karir di Sekolah Menengah. Surabaya: Usaha Nasional

Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyati. 1998. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Andi Publisher

Munawar, P. (2011). *Musik Ansambel.* Diunduh 30 mei 2017 dari **http://id.shvoong.-com/society-and-news/culture/2172781-musikansambel**

Purwanto, (2004) Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Soeharto. M. (1992). Kamus musik. Jakarta

Strauss, Anselm & Juliet Corbin, 2003. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Subagyo. 2004. Terampil Bermain Musik. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sudarmanto, Y (1993) Tuntunan Metologi Belajar. Semarang : Universitas Katolik Soegipranata Dan Jakarta : PT. Gramedia Media Sarana Indonesia

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Bandung: Alfabeta

Sugihartono, dkk (2007) Psikologi Pendidikan, Yogyakarta : UNY Press

Sukardi. (2003). Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah. Bandung : Usaha Nasional.

Sumarmo. 1997. Pedoman *Pelaksanaan Program Pendidikan 9 Tahun*. Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi.

Sumaryanto, (2007) Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni. Semarang: Unnes Press

Tambayong, Japi. 1992. Ensiklopedi Musik. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka

Tampubolon. (1991). Mengembangkan Kebiasaan Membaca Pada Anak. Bandung: Angkasa.

Winkel, W. S. 2004. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wong D. L.,Whaly (2004). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Alih bahasa Sunarno,Agus dkk.Edisi 6 Volume 1.Jakarta :EGC

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG